

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian (Siswani dkk, 2022). Kesuburan tanah dan kebutuhan akan air menjadi prioritas utama. Dengan adanya lahan yang begitu luas bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Sektor agraris ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pertanian di Indonesia mempunyai banyak produk, baik perkebunan, tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman Industri. Komoditas strategis hortikultura yang ditetapkan sebagai komoditas unggulan nasional adalah cabai, bawang merah, kentang, jeruk, mangga, manggis, salak, pisang, durian, rimpang, anggrek dan krisan (Wahyudie, 2020).

Tanaman mangga merupakan tanaman buah yang dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi. Mangga memiliki nama ilmiah *Mangifera Indica* yang mengandung arti “buah mangga yang berasal dari India”. Jenis mangga yang beredar di masyarakat bermacam-macam, yaitu mangga gedong, mangga arum manis, mangga cengkir, mangga golek, mangga gincu, dan sebagainya (Jamaludin dkk, 2020). Sedangkan jenis mangga yang sering dijumpai pada penelitian ini yaitu mangga manalagi, mangga gadung dan mangga arum manis. Mangga arumanis ini termasuk jenis varietas yang paling diminati.

Daging buah mangga arumanis ini tebal, tidak berserat, dan tidak terlalu berair dengan rasa yang segar, manis, dan sedikit masam (Pratama dkk, 2024). Selain dikonsumsi secara langsung, salah satu penduduk situbondo mengolah buah mangga menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Contohnya seperti jus buah mangga, sambal mangga, keripik buah mangga dll. Hal ini untuk mengatasi agar penyimpanan masa distribusi lebih lama, produksi yang berlimpah dan menambah cita rasa berbeda.

Tabel 1.1 Rata-rata Konsumsi Seminggu Buah Mangga di Jawa Timur pada tahun 2021-2023

Kabupaten/Kota Jawa Timur	2021	2022	2023
Bangkalan	0,003	0,003	0,001
Banyuwangi	0,004	0,006	0,006
Blitar	0	0	0,001
Bojonegoro	0,005	0,002	-
Bondowoso	0,002	0,002	0,001
Gresik	0,002	0,004	0,003
Jember	0,002	0,004	0,002
Jombang	0,001	0,003	0,001
Kediri	0,001	0	0,004
Lamongan	0,001	0,006	0,005
Lumajang	0,008	0,004	0,014
Madiun	0	0,001	0
Malang	0	0,001	0
Mojokerto	0,001	0,002	0,002
Nganjuk	0,001	0	0,001
Ngawi	-	0	0
Pacitan	-	0	0,002
Pamekasan	0	0,001	0,004
Pasuruan	0,001	0,002	0,001
Ponorogo	0,001	0,002	0,003
Probolinggo	0,002	0,003	0,005
Sampang	0,006	0,017	0,013
Sidoarjo	0,001	0,006	0,005
Situbondo	0,005	0,017	0,007
Sumenep	0,006	0,017	0,013
Trenggalek	0	0	0,002
Tuban	0	0,003	0,001
Tulungagung	0,002	0,006	0,008
Kota Batu	0,002	0,001	0,001
Kota Blitar	0,001	-	0
Kota Madiun	0	0,003	0,005
Kota Malang	0,001	0,003	0,003
Kota Mojokerto	0,001	0	
Kota Pasuruan	0	0,001	0,001
Kota Probolinggo	0	0,003	0,004
Kota Surabaya	0,003	0,005	0,005
TOTAL	0,063	0,128	0,124

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024).

Tabel 1.1 Menunjukkan data rata-rata konsumsi perkapita seminggu buah mangga di Situbondo pada tahun 2021 adalah 0,005 pada tahun 2022 sebanyak 0,017 dan pada tahun 2023 sebanyak 0,007.

Untuk menghasilkan produksi mangga yang berkualitas dibutuhkan perawatan intensif dan tepat. Petani tidak bisa berperilaku seadanya dalam menangani mangga, tetapi perlu lebih bersikap profesional dalam usahatani dan pemasaran mangganya. Dalam usahatani mangga petani pasti sering mengalami adanya risiko.

Tabel 1.2 Data Produksi Mangga Perkecamatan Di Kabupaten Situbondo Tahun 2021 - 2023

No	Kecamatan	Produksi (kw)		
		2021	2022	2023
1.	Sumbermalang	758	253	1.210
2.	Jatibateng	9.553	7.981	24.173
3.	Banyuglugur	3.958	6.942	10.403
4.	Besuki	11.536	6.605	10.736
5.	Suboh	26.197	1.346	16.310
6.	Mlandingan	1.960	2.996	1.061
7.	Bungatan	5.562	12.346	19.198
8.	Kendit	30.519	31.408	42.362
9.	Panarukan	13.099	10.258	14.052
10.	Situbondo	5.680	5.783	7.404
11.	Mangaran	2.684	2.492	3.171
12.	Panji	17.655	13.598	19.158
13.	Kapongan	18.767	13.102	14.785
14.	Arjasa	99.157	112.023	136.334
15.	Jangkar	46.619	57.860	68.140
16.	Asembagus	3.811	4.383	4.836
17.	Banyuputih	11.933	8.659	12.006
TOTAL		309.448	298.035	405.339

Sumber: Dinas Pertanian Situbondo (2024).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa data produksi mangga perkecamatan di Kabupaten Situbondo tahun 2023 dengan total jumlah 405.341, tahun 2022 dengan jumlah 298.044 dan pada tahun 2021 berjumlah 309.424. Diantaranya data produksi mangga terbanyak di Kecamatan panji sebanyak 19.158 pada tahun 2023. Pemilihan lokasi di Kecamatan Panji dikarenakan letaknya yang strategis dekat dengan perkotaan.

Tabel 1.3 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Panji (kuintal)

No	Jenis Tanaman (Buah-buahan)	2021	2022	2023
1.	Mangga/Mango	-	13.598	19.158
2.	Durian/ <i>Durian</i>	-	-	-
3.	Jeruk Siam// <i>Orange/Tangerine</i>	-	26	35
4.	Pisang/ <i>Banana</i>	-	3.012	2.295
5.	Pepaya/ <i>Papaya</i>	-	338	213
6.	Salak/ <i>Snakefruit</i>	-	-	-
7.	Nangka/Cempedak/ <i>Jackfruit</i>	-	275	465
8.	Jambu Biji/ <i>Guava</i>	-	90	109
9.	Buah naga/ <i>Dragon fruit</i>	-	94	469
10.	Klengkeng/ <i>Dimocarpus Longan</i>	-	175	59

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024).

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah produksi buah mangga di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo yang berdominan yaitu buah mangga sebanyak 13.598 pada tahun 2022 dan 19.158 pada tahun 2023. Berdasarkan Tabel diatas petani produksi tertinggi yaitu produksi buah mangga dibandingkan buah lainnya. Sedangkan pada posisi produksi buah terendah di Kecamatan Panji yaitu buah jeruk siam sebanyak 26 pada tahun 2023 dan 35 pada tahun 2024.

Berdasarkan dari survei penyuluhan, jumlah petani atau usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan terdiri 13 orang. Petani ini melakukan kegiatan menanam dan merawat pohon mangga untuk menghasilkan produk mangga yang berkualitas baik hingga tahap pemasarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ERM dan SWOT. Keterkaitan metode ERM berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko pada usahatani. Sementara SWOT sebagai metode pendukung berfokus pada analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan strategi alternatif.

Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi risiko merupakan menganalisis atau menilai suatu akibat dan dampak pada usahatani. Dengan ini tingkat produksi dan usahatani mangga yang tinggi tidak terlepas dari beberapa risiko. Atara lain dari iklim, cuaca, serangan hama, penyakit dan kualitas bibit yang dapat menyebabkan kerugian bagi sebuah usaha. Analisis risiko ini sangat penting karena dapat menilai apa yang akan terjadi,

seberapa besar kemungkinannya dan bagaimana mengelola usaha secara efektif. Adapun jenis - jenis risiko yaitu: Risiko Produksi, Risiko Sosial, Risiko Keuangan, Risiko Pasar dan Risiko Kelembagaan. Oleh sebab itu analisis risiko sangatlah penting ada dalam sebuah usaha. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan mengelola setiap risiko yang terjadi dalam sebuah usahatani sehingga dapat mengurangi dampak kerugian dari risiko yang terjadi (Fathoni, 2020).

Di tempat penelitian ini terdapat beberapa potensi yang mendukung jalannya usaha tani mangga tersebut, yakni memiliki modal pribadi yang cukup untuk perkembangan usaha, menggunakan pupuk yang unggul untuk pertumbuhan kualitas mangga, dan mempunyai banyak tengkulak atau jaringan untuk proses penjualan mencapai target yang lebih besar dan mencakup wilayah lebih luas hingga antar kota. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai sebuah ancaman serta membantu petani merencanakan kemungkinan sebelum terjadi hal buruk. Salah satunya pada cuaca dan iklim, seperti terjadinya hujan terus menerus akan menyebabkan meningkatnya kelembapan lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas mangga. Untuk membudidayakan tanaman mangga dengan optimal harus dilakukan pada daerah dengan temperatur, curah hujan, keadaan awan dan angin yang sesuai (Pradana dkk, 2018). Dengan kelembaban dari hujan mengakibatkan tanaman mangga terserang penyakit dan hama. Selain itu juga terdapat fluktuasi harga yang mengakibatkan pendapatan usahatani tidak menentu dan penggunaan teknologi pascapanen masih belum optimal dengan menggunakan metode manual yaitu dengan alat bantu galah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja tantangan yang dihadapi usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana tingkat risiko pada usahatani Mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana upaya menanggulangi risiko yang muncul dalam usahatani Mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis tantangan dalam berbagai risiko usahatani mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.
2. Menentukan keputusan yang tepat dalam menghadapi tingkat risiko di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.
3. Menganalisis cara menanggulangi risiko terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan dalam usahatani Mangga di Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi petani mangga, dapat mengetahui risiko yang dapat timbul dari aktivitas produksi agar dapat melakukan manajemen risiko dan penanganannya. Serta memberi alternatif upaya untuk menanggulangi risiko pada usahatani mangga yang muncul dalam kegiatan produksi.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah apabila ingin mengetahui terkait analisis risiko dalam usahatani.